

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Sugiyono (2011, hlm.38) menyimpulkan bahwa, variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemusian ditarik kesimpulannya”. Secara umum terdapat dua jenis variabel penelitian, yakni variabel bebas dan variabel terikat.

1. Definisi Konsep

a. Variabel bebas

Sugiyono, (2011, hlm.39) menyebutkan bahwa “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode latihan angklung.

Latihan angklung adalah proses latihan musik yang dapat turut serta mempersiapkan peserta didik memiliki kemampuan “ intelektual” (IQ), kemampuan emosional (EQ), kemampuan spiritual (SQ) dan kemampuan sosial dalam mengembangkan keterampilan hidup (*life skill*) yang bermutu (Wiramihardja, 2010, hlm.11). Metode pembelajaran dengan menggunakan latihan angklung inipun terkandung unsur “ mendidik “ diantaranya : disiplin, tanggung jawab, kerja sama/gotong royong, tahu tugas dan kewajiban, solidaritas, demokrasi, konsentrasi dan etos kerja (Wiramihardja, 2010, hlm.11).

b. Variabel Terikat

Sugiyono, (2011, hlm.39) menyebutkan bahwa “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebaas”. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah sikap sosial.

Sikap sosial adalah kesadaran individu untuk bertindak secara nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial berdasarkan

pengalamannya. Sikap sosial dapat dilihat dari adanya kerja sama, sikap tenggang rasa dan solidaritas (Arifin, 2015, hlm.131)

Sikap sosial sangat diperlukan berhubung dengan kecenderungan sosial dalam lingkungan yang semakin berubah, kompetitif dan kompleks.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah latihan angklung. Pelaksanaan latihan angklung dirasa dapat mengembangkan sikap sosial pada anak tunalaras. Dalam Pelaksanaanya, langkah-langkah dalam latihan angklung sebagai berikut :

- 1) Tahap awal, dengan langkah kegiatan :
 - a) Pelatih memaparkan maksud dan tujuan membentuk grup angklung
 - b) Menyiapkan Sumber Daya Manusia.
 - c) Menyiapkan peralatan latihan
- 2) Tahap persiapan, dengan langkah kegiatan :
 - a) Pelatih membagikan nomor angklung
 - b) Pelatih menyiapkan lagu yang akan dimainkan
 - c) Pelatih menyiapkan partitur lagu dengan tulisan jelas.
- 3) Proses latihan, dengan langkah kegiatan :
 - a) Pelatih membagikan angklung kepada siswa
 - b) Pelatih memperagakan cara dan sikap membunyikan angklung.
 - c) Pelatih mencontohkan cara membaca partitur.
 - d) Pelatih memperhatikan para siswa yang bermain angklung apakah sudah sesuai atau belum
 - e) Anak diminta memainkan angklungnya sesuai intruksi pelatih

2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap sosial. Sikap social merupakan kesadaran individu untuk bertindak secara nyata dan berulang terhadap objek sosial berdasarkan pengalamannya. Terdapat 3

indikator yang termasuk dalam bentuk sikap sosial yaitu aspek kerja sama, aspek solidaritas dan aspek tenggang rasa.

Berdasarkan acuan tersebut maka dalam penelitian ini peneliti mengambil ketiga aspek yang akan diteliti adalah tentang sikap sosial karena ketiga aspek tersebut kurang dimiliki dan ditingkatkan anak tunalaras khususnya di SLB Handayani Bambu Apus Jakarta Timur.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013, hlm. 107) “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian *Preexperimental Design* tanpa adanya kelompok pembanding atau desain kelompok tunggal. Karena jumlah subjek di sekolah yang akan diteliti hanya sedikit, maka penelitian yang cocok adalah menggunakan penelitian eksperimen dengan design *Preexperimental Design*.

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam metode penelitian *Preexperimental Design* adalah menggunakan *One-grup pre-test-post-test design*. Sugiyono (2013, hlm.110) mengemukakan bahwa *One-grup pre-test-post-test design* adalah “Satu kelompok Eksperimen yang diukur variabel dependennya (*pre-test*), kemudian diberikan stimulus, dan diukur kembali variabel dependennya (*post-test*), tanpa ada kelompok pembanding”. Jadi dalam penelitian ini tidak terdapat suatu kelompok pembanding. Tidak adanya kelompok pembanding dalam penelitian ini dikarenakan subjek yang akan diteliti adalah keseluruhan dari siswa tunalaras disuatu sekolah serta tidak adanya subjek yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian.

Penelitian ini dimulai dengan siswa diberikan pretest (O1) hal ini dilakukan sebelum diberikan *treatment*. Pengukuran *pre-tests* sikap sosial dengan menggunakan instrument sikap sosial. Setelah dilakukan pengukuran sebelum eksperimen sesuai kemampuan siswa maka akan diberikan suatu perlakuan (X) yaitu pengembangan sikap sosial dengan menggunakan metode

latihan angklung sesuai kebutuhan dan kemampuan awal anak untuk jangka waktu tertentu sekitar 4-5 kali pertemuan. Setelah itu akan dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya yaitu *pos-test* (O₂) sesuai dengan instrumen yang dirancang mengenai sikap sosial.

Dari kegiatan penelitian seperti itu maka akan didapat hasil dan data yang diperoleh bisa dibandingkan sehingga bisa diuji validitas dan reliabilitasnya. Desain Penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

$$\boxed{O_1 \quad X \quad O_2}$$

(Sugiyono,2013, hlm. 111)

Keterangan :

O₁ = nilai *pretest* (sebelum diberi Intervensi)

O₂ = nilai *posttest* (setelah diberi Intervensi)

X = Intervensi/Perlakuan

D. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2013, hlm. 117) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan bagi setiap unsur/anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiono, 2013, hlm. 122). Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SLB E Handayani. Oleh karena itu, maka dalam penelitian ini yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa SLB E Handayani Bambu Apus Jakarta Timur yang berjumlah 10 orang.

Tabel 3.1
Daftar Sampel Penelitian

No.	Inisial Nama Sampel	Kelas
1	HP	VIII
2	MR	VI
3	N	VIII
4	ND	VII
5	RM	VIII
6	RT	IV
7	RD	V
8	SN	VIII
9	SF	VII
10	TW	V

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah “alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah” (Arikunto, 2002, hlm. 136). Dalam penelitian ini perlu adanya instrument untuk mencapai tujuan penelitian. Instrument yang dibuat pada penelitian ini adalah instrument tentang sikap sosial.

Instrumen yang akan diberikan dalam *Pretest* dan *Posttest* dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Instrumen dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono (2013 hlm. 134) mengemukakan “Penelitian menggunakan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial”. Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala likert akan didapat jawaban, yaitu sangat sering dilakukan, sering dilakukan, dilakukan, pernah dilakukan, tidak pernah dilakukan. Dari penyusunan instrumen terdapat butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang dikembangkan dari indikator yang disusun dalam kisi-kisi instrumen.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Sikap Sosial

Definisi dan konsep Sikap Sosial	Sub Variabel	Indikator	No Soal
Sikap sosial adalah kesadaran individu untuk bertindak secara nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial berdasarkan pengalamannya. Sikap sosial dapat dilihat dari adanya kerja sama, sikap tenggang rasa dan solidaritas.	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja sama <p>Suatu hubungan saling membantu dari orang-orang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kecenderungan untuk bertindak dalam kerjasama dalam mencapai tujuan, misalnya kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah di dalam kelas dan lingkungan sekolah. 	6 (+), 7 (+), 8 (-), 10 (-), 19(+), 21 (+), 26(-), 30 (+)
	<ul style="list-style-type: none"> • Solidaritas <p>Kecenderungan seseorang dalam melihat ataupun memperhatikan keadaan orang lain.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk sikap sosial yang dapat dilakukan seseorang dalam melihat ataupun memperhatikan orang lain, terutama seseorang yang mengalami masalah 	1 (+), 2 (-), 5(-), 11 (+), 15 (+), 17 (+), 22 (-), 25 (+) 27 (+), 29 (+)

		khususnya di dalam kelas dan lingkungan sekolah.	
	<ul style="list-style-type: none"> • Tenggang Rasa <p>Menjaga perasaan orang lain dalam aktivitas sehari-hari. Sikap tenggang rasa dapat dilihat dari adanya saling menghargai satu sama lain, menghindari sikap masa bodoh, tidak mengganggu orang lain, menjaga perasaan orang lain, dalam bertutur kata tidak menyinggung perasaan orang lain, menjaga perasaan orang lain dalam pergaulan dan sebagainya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perwujudan sikap dan perilaku seseorang dalam menjaga, menghargai dan menghormati orang lain khususnya kepada guru dan teman yang di dalam kelas dan lingkungan sekolah. 	3 (+), 4 (+), 9 (-), 12 (-), 13 (+), 14 (+), 16 (+), 18 (+) 20 (-), 23 (-), 24 (-), 28 (-)

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (sugiyono, 2011, hlm.102)

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah instrumen yang menggunakan skala *likert*.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (Sugiyono, 2013, hlm.134).

Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori penyekoran sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Sering Dilakukan	5	1
Sering Dilakukan	4	2
Dilakukan	3	3
Pernah Dilakukan	2	4
Tidak Pernah Dilakukan	1	5

Tabel 3. Menjelaskan bahwa jika pertanyaan dalam angket merupakan pertanyaan positif maka skor untuk jawaban responden yang menyatakan 5 = Sangat Sering Dilakukan, 4 = Sering Dilakukan, 3 = Dilakukan, 2 = Pernah Dilakukan, 1 = Tidak Pernah Dilakukan, jika pertanyaan angket merupakan pertanyaan negatif maka skor untuk jawaban responden yang menyatakan sangat sering dilakukan = 1, sering dilakukan = 2, dilakukan = 3, pernah dilakukan = 4, tidak pernah dilakukan = 5.

Penulis perlu menjelaskan bahwa dalam menyusun pernyataan agar responden dapat menjawab salah satu alternatif jawaban tersebut, maka pernyataan itu disusun berpedoman pada penjelasan sebagai berikut:

1. Pernyataan dibuat dengan jelas dan singkat
2. Mengajukan pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden
3. Sifat pernyataan harus netral dan obyektif
4. Pernyataan diangket harus sesuai dengan masalah yang dihadapi

2. Uji Validitas Instrumen

Pada suatu penelitian perlu dilakukan uji coba instrument untuk mengetahui tingkat validitas dari instrument yang akan digunakan pada penelitian ini. suatu instrumen yang valid dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur kepada subjek penelitian. Uji validitas instrument yang digunakan pada penelitian ini menggunakan validitas isi berupa *Judgement-Expert* dengan teknik kecocokan para ahli yang merupakan dosen pendidikan khusus FIP UPI spesialisasi tunalaras dan tenaga pengajar di SLBE Handayani Bambu Apus Jaktarta Timur.

Berikut daftar penilai ahli tersebut :

Tabel 3.4
Daftar Penilai Ahli Validitas Instrumen

No.	Nama	Jabatan	Instansi
1	Dr. Nandi Warnandi, M.Pd.	Dosen Spesialisasi Tunalaras	Pendidikan Khusus UPI
2	Dr. Sunardi, M.Pd.	Dosen Spesialis Tunalaras	Pendidikan Khusus UPI
3	Dra.Sri Hastuti	Wali kelas VIII	SLB E Handayani

Format yang digunakan untuk melakukan uji validitas instrument adalah dengan menggunakan format dikotomi, dengan cocok diberi nilai 1 dan jika tidak cocok diberi nilai 0, kemudian dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Presentase} = \frac{f}{\Sigma f} \times 100\%$$

Di mana :

f : frekuensi cocok menurut penilai

Σf : jumlah penilai

Butir tes dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indikator mencapai lebih besar dari 50% (Susetyo, 2015, hlm. 116).

Berdasarkan hasil penghitungan uji validitas (perhitungan validitas instrument terlampir), maka diperoleh kesimpulan bahwa semua butir soal dinyatakan valid atau dapat dipakai dikarenakan persentase validitas dari setiap butir soal lebih dari 50%. Sehingga instrumen penelitian tentang sikap sosial anak tunalaras bisa digunakan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, tujuan dari pengumpulan data adalah untuk memperoleh data yang mampu menjelaskan atau menjawab permasalahan secara objektif. Hal ini juga berguna untuk mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan ketika penelitian berlangsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan tes instrumen sikap sosial. Menurut Susetyo (2015, hlm.2) menyatakan bahwa “tes sebagai alat bantu mengukur berisikan serangkaian pernyataan atau tugas yang harus dijawab, dikerjakan atau dilaksanakan oleh responden yang dites”.

Teknik tes digunakan untuk mengukur sikap sosial anak tunalaras sebelum dan sesudah diberi perlakuan melalui latihan angklung.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data yaitu :

1. Melakukan tes awal (*pre-test*)

Tes awal ini dilakukan untuk mengukur sikap sosial anak tunalaras sebelum diberi perlakuan melalui latihan angklung.

2. Melakukan tes akhir (*post-test*)

Tes akhir dilakukan untuk mengukur kembali sikap sosial anak tunalaras setelah diberi perlakuan melalui latihan angklung.

F. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Informasi ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian. Sebelum penelitian dilakukan terdapat langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan dan mengetahui gambaran secara jelas tentang subyek penelitian yang ada di lapangan.
- b. Mengurus surat perizinan
 - 1) Permohonan surat pengantar dari jurusan Pkh untuk pengangkatan dosen pembimbing;
 - 2) Permohonan surat keputusan Dekan FIP mengenai pengangkatan dosen pembimbing dan surat pengantar izin penelitian untuk ke direktorat melalui Direktorat Akademik;
 - 3) Mengurus surat pengantar izin penelitian mealalui Direktorat Akademik untuk ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL);
 - 4) Membuat surat izin penelitian di KESBANGPOL berdasarkan surat pengantar dari Direktorat Akademik;
 - 5) Menyerahkan surat izin penelitian dari KESBANGPOL ke Badan Pelayanan Satu Pintu Provinsi DKI Jakarta
 - 6) Menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala Panti Sosial Marsudi Putra
 - 7) Menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu SLB E Handayani Bambu Apus Jakarta Timur.
- c. Menyusun instrumen penelitian mengenai Sikap sosial anak tunalaras. Instrumen penelitian ini meliputi kisi-kisi instrument dan pembuatan instrument.
- d. Melakukan uji coba instrumen penelitian, uji coba instrumen ini meliputi uji validitas. Uji validitas dialakukan dengan meminta penilaian para ahli (*Expert Judgement*). Para ahli tersebut adalah dua

orang dosen Pendidikan Khusus dan satu orang guru SLB E Handayani Bambu Apus Jakarta Timur.

2. Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian terbagi menjadi beberapa kegiatan meliputi persiapan, pengambilan data, menghitung dan mengolah data. Penelitian dilaksanakan pada waktu jam belajar dan dilakukan di halaman kelas. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut

- a) Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian, mengadakan komunikasi dengan pihak panti mengenai jadwal penelitian dan mendiskusikan rencana program latihan angklung;
- b) Melaksanakan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan dasar subjek penelitian dalam sikap sosial anak tunalaras. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat jumlah skor mampu yang diperoleh subjek
- c) Melaksanakan *treatment* atau perlakuan selama empat sampai lima kali pertemuan kali pertemuan, yaitu menggunakan latihan angklung untuk meningkatkan sikap sosial anak tunalaras.
- d) Melaksanakan *post-test*, yaitu pengukuran kembali untuk mengetahui sejauh mana *treatment* atau perlakuan yang dilakukan berpengaruh atau tidak terhadap sikap sosial anak tunalaras.

M

3. Langkah-Langkah dalam Pelaksanaan Latihan Angklung

Dalam Pelaksanaannya, langkah-langkah dalam latihan angklung sebagai berikut :

- a. Tahap awal, dengan langkah kegiatan :
 - 1) Pelatih memaparkan maksud dan tujuan membentuk grup angklung
 - 2) Menyiapkan Sumber Daya Manusia.
 - 3) Menyiapkan peralatan latihan
- b. Tahap persiapan, dengan langkah kegiatan :
 - 1) Pelatih membagikan nomor angklung

- 2) Pelatih menyiapkan lagu yang akan dimainkan
 - 3) Pelatih menyiapkan partitur lagu dengan tulisan jelas.
- c. Proses latihan, dengan langkah kegiatan :
- 1) Pelatih membagikan angklung kepada siswa
 - 2) Pelatih memperagakan cara dan sikap membunyikan angklung.
 - 3) Pelatih mencontohkan cara membaca partitur.
 - 4) Pelatih memperhatikan para siswa yang bermain angklung apakah sudah sesuai atau belum
 - 5) Anak diminta memainkan angklungnya sesuai intruksi pelatih
 - 6) Latihan dilaksanakan 4-5 kali pertemuan, setiap latihan berdurasi 90 menit.

Tabel 3.5
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Hari / Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	Jumat, 05-05-2016	Pelaksanaan <i>pre-test</i>	
2	Senin 09-05-2016	Latihan angklung	
3	Selasa 10-05-2016	Latihan angklung	
4	Rabu 11-05-2016	Latihan angklung	
5	Kamis 12-05-2016	Latihan angklung	
6	Jumat 13-05-2016	Latihan angklung	
7	Senin 16-05-2016	Pelaksanaan <i>post-test</i>	

G. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan statistik non-parametrik dengan menggunakan uji wilcoxon, Susetyo (2014, hlm.228) mengemukakan bahwa “ Uji Wilcoxon merupakan metode statistika yang dipergunakan untuk menguji perbedaan dua buah data yang berpasangan, maka jumlah sampel datanya selalu sama banyaknya”. hal ini dilakukan dikarenakan subjek penelitian tidak terlalu banyak yang hanya berjumlah

sepuluh siswa tunalaras. Sugiyono (2009, hlm. 134) berpendapat bahwa “teknik uji Wilcoxon digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal”.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Menskor tes awal dan tes akhir dari setiap penilaian,
2. Mentabulasi skor tes awal dan tes akhir,
3. Membuat tabel perhitungan skor tes awal dan tes akhir,
4. Menghitung selisih skor tes awal dan tes akhir,
5. Menyusun ranking,
6. Melakukan uji tanda dengan membubuhkan tanda (+) unuk selisih positif antara tes akhir dan tes awal. Tanda (-) diberikan untuk selisih negatif antara tes akhir dan tes awal,
7. Menjumlahkan semua ranking bertanda positif dan negatif,
8. Membandingkan uji tanda hitung (T hitung) dengan uji tanda tabel (T tabel), untuk uji wilcoxon,
9. Membuat kesimpulan yaitu H_1 diterima apabila $T \text{ hitung} \leq T \text{ tabel}$ dan H_1 ditolak apabila $T \text{ Hitung} > T \text{ Tabel}$.

H_1 = Metode latihan angklung memberikan pengaruh dalam meningkatkan sikap sosial anak tunalaraas di SLB E Handayani Bambu Apus Jakarta Timur.

H_0 = Metode latihan angklung tidak memberikan pengaruh dalam meningkatkan sikap sosial anak tunalaraas di SLB E Handayani Bambu Apus Jakarta Timur.